



Pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Pelajaran Fikih

De Ima Ismayanti

Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

Email: deimaisma98@gmail.com

Etep Rohana

Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

Email: eteprohana2018@gmail.com

Siti Latifah

Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

Email: latifasiti22@gmail.com

Correspondence E-mail (deimaisma98@gmail.com)

Received: 2023-12-01; Accepted: 2023-12-10; Published: 2023-12-20

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini ada tiga: (1) membandingkan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Fikih siswa kelas IX di MTs SA As Solehhiyah Bojongsoang, Bandung, sebelum penerapan model STAD dan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional, (2) membandingkan hasil belajar setelah penerapan model STAD, dan (3) menganalisa peningkatan hasil belajar setelah penerapan model STAD dibandingkan dengan metode konvensional. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan menggunakan desain kuasi eksperimen. Instrumen penelitian terdiri dari 16 soal pretest dan posttest. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji Mann-Whitney U. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar kognitif awal antara kelas eksperimen (model STAD) dan kelas kontrol (metode konvensional), dengan nilai p-value sebesar 0,003, (2)

terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar akhir antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan nilai p-value sebesar 0,000, dan (3) terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar kognitif antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan nilai p-value sebesar 0,000. Hasil penelitian menunjukkan adanya efektivitas model STAD dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Fikih. Perbedaan awal menyoroti tingkat kemampuan awal siswa yang bervariasi, sementara peningkatan yang signifikan setelah penerapan model STAD menggarisbawahi manfaat potensial dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional. Penerapan model STAD dalam pengajaran yurisprudensi Islam secara signifikan meningkatkan hasil belajar kognitif dibandingkan dengan metode pengajaran konvensional. Penelitian ini mendukung perlunya reformasi pendidikan untuk memasukkan model pengajaran inovatif seperti STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: *Student Teams Achievement Division*, Fikih, Hasil Belajar

Abstract

The objectives of this study were threefold: (1) to compare cognitive learning outcomes in the subject of Jurisprudence of grade IX students at MTs SA As Solehhiyah Bojongsoang, Bandung, before the application of the STAD model and those using conventional learning methods, (2) to compare learning outcomes after the application of the STAD model, and (3) to analyze the increase in learning outcomes after the application of the STAD model compared to conventional methods. A quantitative approach was adopted using a quasi-experimental design. The research instrument consisted of 16 pretest and posttest questions. Data analysis was conducted using the Mann-Whitney U test. The findings showed that: (1) there is a significant difference in the initial cognitive learning outcomes between the experimental class (STAD model) and the control class (conventional method), with a p-value of 0.003, (2) there is a significant difference in the final learning outcomes between the experimental class and the control class, with a p-value of 0.000, and (3) there is a significant difference in cognitive learning outcomes between the experimental class and the control class, with a p-value of 0.000. The results showed the effectiveness of the STAD model in improving students' cognitive learning outcomes in Jurisprudence subjects. The initial differences highlighted the varying initial ability levels of students, while the significant improvement after the application of the STAD model underscores its potential benefits compared to traditional teaching methods. The

application of the STAD model in teaching Islamic jurisprudence significantly improved cognitive learning outcomes compared to conventional teaching methods. This study supports the need for educational reforms to incorporate innovative teaching models such as STAD to improve student learning outcomes.

Keywords: *Student Teams Achievement Division, Jurisprudence, Learning Outcomes*

A. Pendahuluan

Kualitas Bangsa Indonesia dan Negara sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Pendidikan merupakan ujung tombak bagi kemajuan suatu negara. Akan tetapi di dalam kemajuan suatu negara tidak terlepas dari beberapa komponen yang ikut serta dalam kemajuan itu sendiri.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa :“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.” Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pendidikan juga bisa diartikan sebuah proses pembelajaran agar peserta didik dapat berinteraksi dengan lingkungan untuk

mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya. Kemampuan tersebut dapat berupa kemampuan kognitif yakni mengasah kemampuan intelektual, kemampuan afektif mengasah kepekaan perasan, dan kemampuan psikomotorik yakni keterampilan Melakukan sesuatu.

Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup (Solihat & Sulastri, 2023). Dalam makna yang lebih kompleks, pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, di mana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya (Ibnu Badar, 2017).

Fenomena kesulitan belajar merupakan salah satu yang menjadi dampak terhadap hasil belajar peserta didik menjadi rendah baik yang datang dari diri sendiri maupun lingkungan terdekat peserta didik. Penyebab kesulitan belajar yang dialami peserta didik dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik yang rendah. Dan yang menjadi faktor utama yang mempengaruhi kesulitan pada peserta didik berasal dari peserta didik itu sendiri.

Banyak ahli yang menjelaskan tentang faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dengan sudut pandang mereka masing-masing. Salah satunya menurut Syah faktor-faktor kesulitan belajar peserta didik meliputi gangguan atau ketidakmampuan psiko-fisik peserta didik" yaitu:

Yang bersifat kognitif (ranah cipta) yaitu antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi peserta didik. Yang bersifat afektif (ranah rasa) yaitu meliputi labilnya emosi, minat dan sikap peserta didik. Yang bersifat psikomotorik (ranah karsa) yaitu meliputi terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).

Banyak faktor yang melatarbelakangi rendahnya hasil belajar peserta didik. Diantaranya siswa tidak paham dengan apa yang diajarkan guru di dalam kelas, bahkan sebagian dari mereka menganggap suatu pelajaran adalah pelajaran yang membosankan, keaktifan siswa dalam pembelajaran pun dan penggunaan metode dalam pembelajaran yang digunakan kurang tepat.

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan selama PPL dan observasi di MTs SA AS Solehhiyah, peneliti menemukan ada siswa yang terindikasi rendah dalam hasil belajar dan mendapat kesulitan saat pembelajaran berlangsung. Seperti ketika kegiatan pembelajaran di kelas siswa menjadi pasif karena tidak melibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Dibuktikan dengan siswa yang tidak bisa menganalisis pertanyaan serta menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan atau pernyataan. Juga siswa yang tidak bisa mempertimbangkan suatu sumber data.

Melihat dari fenomena kesulitan belajar itu, guru yang merupakan Orang yang bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran Seharusnya lebih profesional dalam mengembangkan metode ataupun strategi dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru dalam suatu mata pelajaran tersebut harus mampu mengolah pembelajaran dengan benar, dapat menguasai kelas dan menetapkan metode ajar yang tepat, maka hasil belajar pun akan sesuai dengan apa yang kita harapkan. Maka dapat disimpulkan bahwa sebaiknya guru membuat suatu trik dimana pembelajaran itu dikemas menjadi pembelajaran yang menarik dan mudah dimengerti dan mampu membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar. Salah satunya model pembelajaran yang dapat dipergunakan guru untuk melibatkan keaktifan siswa yaitu dengan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif sangatlah banyak dan bervariasi, salah satunya pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

Pembelajaran model STAD Menurut Slavin (2007) merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Model ini juga mudah diadaptasi baik pada tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Dalam STAD, siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Guru memberikan suatu pelajaran dan siswa-siswa di dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya semua siswa menjalani kuis perseorangan tentang materi tersebut, dan pada saat itu mereka tidak boleh membantu satu sama lain. Nilai-nilai hasil kuis siswa diperbandingkan dengan nilai rata-rata mereka sendiri yang diperoleh sebelumnya, dan nilai-nilai itu diberi hadiah berdasarkan pada seberapa tinggi peningkatan yang bisa mereka capai atau seberapa tinggi nilai itu melampaui nilai mereka sebelumnya (Rusman, 2012).

Berdasarkan permasalahan kesulitan belajar tersebut maka peneliti memilih model pembelajaran STAD karena merupakan salah satu model pembelajaran yang sederhana dan juga membuat peserta didik termotivasi untuk belajar dan mampu mengembangkan ide atau gagasan mereka adalah memahami suatu pelajaran dan menyelesaikan masalah pembelajaran tersebut.

B. Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif sebuah pendekatan menekankan pada masalah yang diteliti lebih umum memiliki wilayah yang luas, tingkat variasi yang kompleks. Penelitian kuantitatif ini termasuk penelitian yang lebih sistematis, terencana, terstruktur, jelas dari awal hingga akhir penelitian (Zulfi Zulkifli, 2015). Adapun metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode quasi eksperimen. Penelitian eksperimental adalah penelitian yang mencari hubungan sebab akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat, dimana variabel bebas dikontrol dan dikendalikan untuk dapat

menentukan pengaruh yang ditimbulkan pada variabel terikat (Ratminingsih, 2010).

Quasi eksperimen hampir sama dengan eksperimen sebenarnya. Perbedaannya pada penggunaan subyek yaitu pada kuasi eksperimen tidak dilakukan penugasan *random* melainkan menggunakan kelompok yang ada. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran STAD dan variabel terikatnya adalah hasil belajar kognitif siswa. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Untuk memperoleh data pada kedua kelompok tersebut maka diberikan tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*Post-test*). Perbedaan antara kedua kelompok tersebut adalah perlakuan dalam proses pembelajaran, dimana kelompok eksperimen proses pembelajarannya dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, sedangkan kelompok kontrol dalam pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional seperti metode ceramah dan lain sebagainya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui gambaran mengenai peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran dapat dilihat dari peningkatan perolehan skor pre test terhadap skor post test baik untuk kelas eksperimen maupun untuk kelas kontrol.

Adapun perhitungan N-Gain diperoleh dari skor pretest dan posttest masing-masing kelas eksperimen (kelas yang menggunakan model Pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Division)*) dan kelas kontrol (kelas yang menggunakan modul cetak atau buku cetak pelajaran). Rumus g faktor (N-Gain) menurut (Meltzer, 2002) yaitu:

$$g = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Tabel 1. Kriteria Perolehan Nilai n-Gain

Nilai <i>n-Gain</i>	Kriteria
$s > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq s \leq 0,7$	Sedang
$s < 0,3$	Rendah

Untuk lebih jelasnya perolehan skor *pre test* dan *post test* yang didapat peserta didik dapat dilihat pada tabel tentang skor *pre test*, *post test*, dan *n-Gain* beserta kriteria yang didapat pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 2. Hasil N Gain Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Kelas Kontrol	No	Kelas Eksperimen
	N-Gain Score		N-Gain Score
1	0.11	1	0.63
2	0.6	2	0.67
3	0.33	3	0.7
4	0.27	4	0.7
5	0	5	0.67
6	0.3	6	0.67
7	0.5	7	0.63
8	0.43	8	0.57
9	0.14	9	0.57
10	0.25	10	0.57
11	0	11	0.8
12	0.11	12	0.75
13	0.2	13	0.8
14	0.2	14	0.8
15	0.3	15	0.82
16	0.33	16	0.67
17	0.22	17	0.73
18	0.27	18	0.8
19	0.38	19	0.73
20	0.47	20	0.7

21	0.25	21	0.63
22	0.44	22	0.73
23	-0.14	23	0.67
24	0.25	24	0.75
25	0.11	25	0.67
26	0.4	26	0.78
27	0.4	Rata - Rata	.2746
28	0.56	Maksimal	.60
Rata - Rata	.6987	Minimal	-.14
Maksimal	.82		
Minimal	.57		

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-gain score tersebut, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-gain score untuk kelas eksperimen Model *Student Teams Achievement Division* adalah sebesar 0.6987 termasuk dalam kategori Cukup Efektif. Sementara untuk rata-rata score untuk kelas kontrol (metode konvensional learning) adalah sebesar 0.2746 termasuk dalam kategori Tidak Efektif atau rendah berdasarkan tabel Pembagian score

2. Pembahasan

a. Perbedaan kemampuan awal siswa pada mata pelajaran Fikih

Berdasarkan jumlah responden sebanyak 54 responden, maka untuk uji normalitas yang digunakan ialah uji Kolmogorov-Smirnov, dikarenakan data responden lebih dari 50 responden.

Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat perbedaan kemampuan awal siswa pada mata pelajaran Fikih antara siswa yang belajar menggunakan model konvensional dengan siswa yang belajar menggunakan model STAD.

H_1 : terdapat perbedaan kemampuan awal siswa pada mata pelajaran Fikih antara siswa yang belajar menggunakan

model konvensional dengan siswa yang belajar menggunakan model STAD.

Berdasarkan output “Test Statistic “ diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,544 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa “ H1 Ditolak dan Ho Diterima”.. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Tidak terdapat perbedaan hasil belajar Fikih antara Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.

b. Perbedaan capaian hasil belajar kognitif siswa

Berdasarkan output “Test Statistic “ diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa “ H1 Diterima”.. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Fikih antara Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-gain score, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-gain score untuk kelas eksperimen Model *Student Teams Achievement Division* adalah sebesar 0.6987 termasuk dalam kategori Cukup Efektif. Sementara untuk rata-rata score untuk kelas kontrol (metode konvensional learning) adalah sebesar 0,2746 termasuk dalam kategori Tidak Efektif atau rendah.

Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model *Student Teams Achievement Division* Cukup Efektif untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran Fikih Kelas IX di MTs SA As Solehhiyah Bojongsoang.

c. Perbedaan peningkatan hasil belajar kognitif siswa

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-gain score tersebut, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-gain score untuk kelas eksperimen Model *Student Teams Achievement Division* adalah sebesar 0.6987 termasuk dalam kategori Cukup Efektif. Sementara untuk rata-rata score untuk kelas kontrol (metode konvensional learning) adalah sebesar 0.2746 termasuk dalam kategori Tidak Efektif atau rendah berdasarkan tabel Pembagian score.

Tabel 3. Pembagian Score N Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$G < 0,3$	Rendah

Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model *Student Teams Achievement Division* Cukup Efektif untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran Fikih Kelas IX di MTs SA As Solehhiyah Bojongsoang.

Faktor pendukung berhasilnya penelitian ini yakni, peneliti meyakini dengan terbukti adanya perbedaan peningkatan hasil belajar kognitif siswa yang menggunakan model *Student Team Achievement Division* dengan siswa yang belajar menggunakan model konvensional. Karena pembelajaran dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division* melibatkan langsung siswa dalam proses pembelajaran itu sendiri, sehingga siswa dapat mengeksplor, berperan aktif serta memiliki kebebasan berpendapat yang membuat siswa bisa lebih mudah memahami materi dengan baik, berbeda dengan siswa yang belajar menggunakan model konvensional dimana proses pembelajaran hanya satu arah saja yaitu dari guru saja.

D. Kesimpulan

Dari data yang didapatkan dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka yang dapat disimpulkan sebagai berikut; *pertama*, tidak adanya atau tidak terdapat perbedaan dalam peningkatan hasil belajar kognitif siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. *Kedua*, terdapat perbedaan Peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik pada kelas kontrol dengan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran STAD. *Ketiga*, terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar kognitif yang signifikan dari pembelajaran dengan menggunakan model STAD dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan

model STAD. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai N-gain pada kelas yang menggunakan model STAD yaitu 0,6987 lebih tinggi peningkatannya dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan model STAD atau yang menggunakan metode ceramah atau model konvensional sebesar 0,2746 rendah peningkatannya. Sehingga asumsi awal yang menyatakan adanya perbedaan peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran STAD dengan kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional terbukti.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindi.
- Daryanto. (n.d.). *Penelitian tindakan kelas dan penelitian tindakan sekolah beserta contoh-contohnya* (Edisi Pert). Gava Media. <https://doi.org/Bibliografi: halaman 277-280>
- Deni Darmawan. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Pipih Latifah (ed.); 1st ed.). PT Remaja Garnasih.
- Djollong, A. F. (2014). Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique of Quantitative Research). *Istiqra' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(1), 86–100. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqlra/article/view/224>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ibnu Badar, T. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif - Progresif dan Kontekstual* (3rd ed.). Kencana Prenada Media Group.
- Mashudi, Asrof Safi'i, A. P. (2013). *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme (Kajian Teoritis dan Praktis)* (Ke 1). Tulungagung : STAIN Tulungagung Press.
- Matondang, Z. (2009). *Pengujian Homogenitas Varians Data*. Medan: Taburasa PPS UNIMED.
- Maulana, P., & Akbar, A. (2017). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievement Division)*

- Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar. *Pesona Dasar (Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora)*, 5(2), 46–59.
- Meltzer, D. (2002). The Relationship between Mathematics Preparation and Conceptual Learning Grains in Physic: A Possible “Hidden Variable” in Diagnostice Pretest Scores. *American Jounal Physics*, 70(12).
- Ratminingsih, N. M. (2010). Penelitian Eksperimental Dalam Pembelajaran Bahasa Kedua. *Prasi*, 6(11), 31–40.
- Rusman. (2012). *Model Model Pembelajaran* (5th ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (E. Wahyudin (ed.); 12th ed.). PRENADAMEDIA GROUP.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Peaktik)*. Bandung: Nusa Media.
- Solihat, I. S. R., & Sulastri, N. (2023). Pembelajaran IPS Melalui Pendekatan Hibrid di MIS Fitrah Insani Leles Kabupaten Garut. *SHIBYAN: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 28–38.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, r&d dan penelitian tindakan kelas)* (A. Nuryanto (ed.); 3rd ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian & Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, hlm.72.
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pkn Peserta Didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30–41. <https://doi.org/10.33487/mgr.v1i1.326>
- Yusuf, B. B. (2017). Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif. In *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan* (Vol. 1, Issue 2, pp. 13–

20).

Zulfi Zulkifli. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. CV
Budi Utama